

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan dan metode penelitian. Pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang dipilih ialah metode deskriptif. Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan lebih rinci terkait pendekatan tersebut dilengkapi dengan teknik pengumpulan data serta prosedur analisis data dengan merujuk berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya disertai pendapat penulis.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif ialah agar penulis dapat memahami subjek yang diteliti secara mendalam berdasarkan perilaku, motivasi dan tindakan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami bagaimana objek penelitian (situs Kitabisa.com) dapat mempengaruhi subjek penelitian (masyarakat Kota Bandung) untuk meningkatkan sikap prososial dalam rangka mengembangkan *civic engagement*.

Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2014, hlm.6) tentang pendekatan kualitatif, bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009 hlm.15) metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Kedua pendapat diatas memperkuat keyakinan penulis untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Karena penulis ingin memahami objek penelitian dalam melakukan perannya secara alamiah (non eksperimen) terhadap masyarakat.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang dipilih untuk mengambil data penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Melihat dari tujuan metode deskriptif yang diawali dari mengamati, mengidentifikasi serta melakukan penilaian terhadap objek penelitian, maka peneliti akan merumuskan serta melakukan penilaian setiap suatu kajian. Peneliti pula akan merumuskan, menggambarkan, atau mendeskripsikan bagaimana strategi situs Kitabisa.com dalam mengembangkan *civic engagement* pada warga negara melalui proyek *crowdfunding* yang dilaksanakan. Kemudian hal itu akan dikuatkan oleh fakta dan kenyataan yang ditemukan langsung pada saat penelitian dilakukan.

Sebagaimana dalam peristilahannya Arikunto (2006, hlm. 3) mengatakan bahwa istilah “deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris *to describe* yang berarti memamparkan atau menggambarkan sesuatu hal”. Adapun pandangan lain seperti Nazir (1998, hlm. 63) yang menyatakan bahwa

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara istimewa serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Inti dari metode deskriptif ini adalah cara ilmiah yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan mendeskripsikan masalah berdasarkan fakta dan kenyataan yang actual yang ditemui pada saat penelitian berlangsung.

Peneliti juga menggunakan metode *Internet-based Research* atau *E-Research* sebagai elemen komplementer dalam penulisan skripsi kali ini. Dimana data dikumpulkan dari observasi terhadap website Kitabisa.com, dan *Social Media* seperti *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram* yang digunakan sebagai media

kampanye proyek *crowdfunding*. Hal tersebut mengacu pada pendapat Bryman mengenai *Study of online interaction only with no participation*, yaitu:

*Studies that typically entail solely the examination of blogs, discussion groups, listservs, etc., without any participation or intervention on the part of the researcher(s). Typically, it takes the form of 'lurking' and conducting an analysis without the authors of the materials being aware of the researcher's presence.* (Bryman, 2012, hal. 663)

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mencoba untuk menganalisis aktivitas *online* dan *offline* para partisipan penelitian yang terpantau melalui media internet untuk memperkaya data untuk kajian ini.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Penelitian ini memiliki beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subyek penelitian yang umumnya disebut partisipan, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*). Kriteria pertama adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni pada masyarakat Kota Bandung. Masyarakat ini diklasifikasikan menjadi beberapa kategori dengan rentang usia 14-50 tahun, klasifikasi tersebut yaitu:

Bagan 3.1  
"Skema Klasifikasi Subjek Penelitian"



Sumber: Diolah oleh Penulis Tahun 2018

Kriteria kedua adalah para pelaku, yaitu penggagas situs *kitabisa.com*, para donatur proyek dan para relawan. Kriteria ketiga adalah peristiwa, yaitu yang dimaksud hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan dana

(*crowdfunding*) melalui *platform* kitabisa.com. Kriteria keempat adalah proses, yang dimaksud wawancara peneliti dengan subyek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini, observasi dan juga studi pustaka.

Berdasarkan subyek penelitian tersebut, maka peneliti menentukan siapa saja informan yang akan diwawancarai. Penentuan informan tersebut berdasarkan pertimbangan:

- 3.2.1.1 Para informan tersebut merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.
- 3.2.1.2 Para informan tersebut memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan/menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 3.2.1.3 Para informan tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- 3.2.1.4 Para informan mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini memilih institusi *crowdfunding* Kitabisa.com dan Program Uduan Warga. Pertama situs Kitabisa.com dipilih karena masuk kategori yang *crowdfunding* yang sudah berhasil di Indonesia, tetap bertahan dan konsisten menjalankan *crowdfunding* sampai saat ini. Kitabisa.com bernaung di bawah Rumah Perubahan milik Prof. Rhenald Khasali, P.hD. guru besar Universitas Indonesia.

Kantor mereka berbasis web atau *virtual office*, hampir 90% pekerjaan yang dilakukan oleh management Kitabisa.com melalui jaringan internet sehingga bisa dilakukan di mana saja selama ada jaringan internet. Adapun alamat yang digunakan untuk kegiatan surat menyurat yaitu di Jl. Raya Hankam Jatimurni, Pondok Melati Bekasi 17431 Jawa Barat Telp: (021) 843 04579 HP: 085280587434 Pin BB: 22354C8A.

Sementara Program Uduan Warga merupakan institusi yang dipilih karena merupakan *platform* penggalangan dana *online* yang hadir untuk kepentingan kampanye sehingga menyentuh aspek *political engagement*. Kantor

mereka dibawah naungan Relawan Jabar Juara (pendukung paslon Gubernur Jabar RK-UU) yaitu di Buah Batu Regency Ruko A2 No.1, Kujangsari, Bandung Kidul, Kota Bandung.

### 3.3 Pengumpulan Data

Penelitian naturalistik atau disebut juga kualitatif menempatkan peneliti sekaligus sebagai instrumen (*human instrument*) pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak pula sebagai "*human instrument*". Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian secara keseluruhan.

Metode deskriptif mengharuskan peneliti membuat keputusan mengenai kategori sepanjang penelitian. Sehingga penulis dapat memanfaatkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Pilihan pendekatan dan metode dalam penelitian ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan terkait proses pengumpulan data, yaitu adalah pertama, peneliti memiliki kedudukan yang sama dengan subyek penelitian, baik di saat melakukan wawancara kepada responden maupun disaat mengamati sejumlah fenomena sesuai dengan fokus penelitian yang terjadi secara alamiah. Peneliti dapat memberikan penilaian tersendiri (data) sesuai dengan pengamatan dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Kedua, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau uraian deskriptif meskipun tidak menutup kemungkinan berupa angka-angka. Perolehan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Ketiga, proses kerja penelitian dilakukan dengan menggunakan perspektif etik, dengan mengutamakan pandangan dan pendirian informan penelitian terhadap situasi yang dihadapi. Hal ini berarti penulis tetap mengolah data yang didapatkan dari informan walau informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh penulis sebelumnya.

Selanjutnya, tingkat keterpercayaan data yang diperoleh dilakukan melalui verifikasi data dengan metode dan subyek yang berbeda-beda, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Selain itu kegiatan penelitian mengutamakan

proses disamping hasil. Data penelitian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna dari kondisi alami yang ada.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pendekatan penelitian secara kualitatif dengan metode deskriptif adalah yang paling tepat untuk menyelesaikan penelitian ini.

Disamping hal yang telah dikemukakan di atas. Pendapat terkait peneliti sebagai instrumen atau *human instrument* didukung dengan pernyataan Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2009, hlm.193-194) yang mengemukakan sejumlah alasan mengapa manusia (peneliti) sebagai alat pengumpul data. Alasan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
“Deskripsi *Human Instrument*”

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>
<i>Responsiveness</i>	Manusia yang dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.
<i>Adaptability</i>	Daya guna manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi sehingga ia dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada berbagai tingkatan secara simultan.
<i>Holistic emphasis</i>	Adanya tekanan holistik dalam dunia sekeliling memerlukan manusia sebagai instrumen yang mampu menangkap gejala sejalan dengan konteks yang menyeluruh.
<i>Knowledge-based expansion</i>	Manusia berkemampuan menjalankan fungsi secara simultan dalam ranah pengetahuan proporsional dan dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman ( <i>Propositional and tacit knowledge</i> )
<i>Processual immediacy</i>	Kemampuan manusia sebagai instrumen untuk memproses data segera setelah terkumpul, segera mengembangkan hipotesis dan menguji hipotesis dengan responden pada situasi tertentu.
<i>Opportunities for clarification and summarization</i>	Manusia mempunyai kemampuan unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung.
<i>Opportunities to explore typical or idiosyncratic responses</i>	Manusia mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban yang tidak lazim atau aneh, bukan hanya menguji validitas tetapi untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada oleh instrumen yang bukan manusia

(Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemaknaan dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti serta atas interpretasi bersama antara peneliti dengan sumber data dan fokus masalah dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa peneliti juga dapat digolongkan sebagai subjek penelitian, karena peneliti memiliki kedudukan yang sama dalam memberikan informasi/penilaian terkait pengamatan yang telah dilakukan selama proses observasi atau wawancara.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, maka dilakukan beberapa cara di dalam teknik pengumpulan data, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data.

### **3.3.1 Studi Pustaka**

Studi pustaka/kajian literatur dan dokumentasi digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer. Kajian literatur dalam konsep dari penelitian ini meliputi tulisan-tulisan, artikel, jurnal dan hasil-hasil penelitian atau program yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian literatur penelitian ini terdiri dari buku-buku, jurnal, penelitian dan artikel mengenai *crowdfunding*, *civic engagement* serta sikap prososial.

Studi yang dilakukan ialah untuk membuat korelasi antara data yang didapat dengan teori atau data yang telah ada terlebih dahulu. Sehingga informasi yang didapatkan akan lebih akurat.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara di dalam metode penelitian kualitatif merupakan elemen yang sangat penting. Seperti halnya dalam desain *grounded theory*, pada metode deskriptif wawancara mempunyai posisi vital. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan hasil wawancara sebagai sumber primer untuk menangkap pengalaman-pengalaman.

Penulis menggunakan metode wawancara semistruktur dan tidak terstruktur selama di lapangan. Menurut Neuman terkait wawancara tidak terstruktur, "*Field researchers use unstructured, nondirective, in-depth interviews, which differ from formal survey research interviews in many ways. The field interview involves asking questions, listening, expressing interest, and recording what was said.*" (Neuman, 2006, hal. 406)

Proses wawancara dengan informan dilapangan dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai tema penulisan dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapatkan jawaban secara menyeluruh dan dirasa cukup. Selama wawancara berlangsung digunakan alat perekam baik melalui recorder atau pencatatan. Selain wawancara langsung, juga dilakukan wawancara melalui surat elektronik (*email*)/pesan elektronik, juga melalui media sosial.

### 3.3.3 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dilakukan dalam *setting online* dan *offline*. Observasi online adalah dengan mengamati dan mempelajari mekanisme yang terjadi di dalam situs *crowdfunding* kitabisa.com dan mulai dari publikasi proyek, penayangannya, promosi, pendaftaran menjadi donatur dan melaporkan hasil update dari proyeknya. Observasi ini juga dikenal dengan *Study of online interaction only with no participation* (Bryman, 2012). Sedangkan untuk observasi *offline*, seperti halnya observasi konvensional lainnya yakni data dikumpulkan di lokasi penelitian.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam, mencatat –baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti)–aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Sedangkan menurut Neuman, “...*good field researchers are intrigued about details that reveal "what's going on here" through careful listening and watching. field researchers believe that the core of social life is communicated through mundane, trival, everyday minute.*” (Neuman, 2006, hal. 397). Pernyataan Neuman ini menjelaskan bahwa saat meneliti di lapangan, semua detail harus diperhatikan baik-baik secara rinci sehingga tahu apa yang terjadi di lapangan tersebut.

### 3.4 Analisis Data

Proses analisa data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Data yang telah didapatkan penulis melalui proses wawancara, observasi dan studi pustaka kemudian dianalisis sesuai kebutuhan dan hal yang ingin dicapai dalam penelitian.

Lebih lanjut hal tersebut dijelaskan dalam Creswell (2013, hlm. 274) Rossman dan Rallis (2003) bahwa “analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.

#### 3.4.1 Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Transkrip wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang terlebih dahulu dibuat oleh peneliti dengan membuat indikator dan aspek penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dibuat. Selanjutnya *scanning* materi adalah teknik membaca secara seksama terkait data yang didapatkan di lapangan. Adapun setelah kedua proses tersebut, penulis memilah data yang telah didapatkan kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi sebagai hasil temuan dan bahan pembahasan.

#### 3.4.2 Membaca keseluruhan data

Membaca keseluruhan data diartikan sebagai proses memaknai data yang telah dipilah oleh penulis. Data dipilah oleh penulis berdasarkan beberapa kategori, yaitu berdasarkan jenis data (foto, hasil observasi, hasil wawancara, dokumen lain) dan kemudian berdasarkan informan.

Setelah selesai memilah data, kemudian penulis membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

#### 3.4.3 Menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data

Proses *coding data* ialah hal yang penting dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan proses *coding* (memberikan kode) adalah penggunaan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, dan memuat esensi dari suatu segmen data.

Langkah ini melibatkan dua tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan dan mensegmentasi kalimat-kalimat (paragraf-paragraf) atau gambar-gambar yang ditemukan di lapangan ke dalam kategori-kategori. Hal ini dilakukan unruk mempermudah penulis utk kemudian menginterpretasi atau memaknai data.

#### **3.4.4 Menginterpretasi atau memaknai data**

Langkah ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Hal ini dilakukan dengan metode studi pustaka. Untuk beberapa pertanyaan penelitian yang mengkaji aktivitas atau proses, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk tahapan ini. Dalam metode penelitian deskriptif, analisis data dilakukan dengan melakukan kodifikasi terhadap data.

### **3.5 Triangulasi Data**

#### **3.5.1 Triangulasi**

Untuk memperoleh data yang valid, dalam mengolahnya penulis melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengolahan data dengan prinsip *cross check* kebenaran data dari berbagai sumber. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Sugiyono (2008, hlm.125) yang menyatakan bahwa bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data yang telah dikumpulkan baik itu triangulasi dari sumber (narasumber) maupun triangulasi teknik.

##### **1) Triangulasi Sumber**

Dalam Sugiyono, (2008, hlm.127) “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data

dicari lagi kebenarannya dengan cara dicek melalui tiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini sumber dibagi menjadi tiga yaitu dari masyarakat, tim pengelola proyek, dan ahli dalam bidang keilmuan yang berkaitan (PKn dan politik).

## **2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Sugiyono, (2008, hlm.127) “trangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.” Jadi trangulasi teknik adalah mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang sama dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik diperoleh melalui *cross check* antara data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.